

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ANEMIA POSTPARTUM WILAYAH KERJA PUSKESMAS KATUMBANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Martini**

Latar Belakang :Anemia adalah salah satu factor kematian ibu secara tidak langsung karena perdarahan pasca persalinan merupakan factor penyebab tingginya angka kematian ibu saat persalinan karena dapat menyebabkan menurunnya kadar Hb dalam darah yang menyebabkan kematian. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang anemia pada post partum di wilayah kerja puskesmas katumbangan. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Populasinya adalah nifas 332 dengan jumlah sampel 76 dan jumlah responden sebanyak 40, pengetahuan ibu nifas tentang anemia postpartum, dengan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuesioner*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan ibu nifas terhadap pengertian anemia termasuk dalam kategori baik adalah 85%, pada pengetahuan ibu nifas tentang tanda gejala anemia termasuk dalam kategori Baik adalah 45%, pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia termasuk dalam kategori baik adalah 80%,pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan anemia termasuk dalam kategori baik adalah 82,5%. Kesimpulan pengetahuan ibu nifas tentang anemia postpartum di kategorikan, baik sebanyak 29 ibu nifas dengan presentase 72,5%. Penulis menyarankan ibu nifas wilayah kerja Puskesmas katumbangan dapat meningkatkan lagi pemahamannya tentang anemia postpartum.

Kata Kunci : Anemia,Postpartum

## **PENDAHULUAN**

Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin yang di jumpai selama kehamilan pada wanita sehat yang tidak mengalami defisiensi besi atau folat yang di sebabkan oleh penambahan volume plasma yang relative lebih besar dari pada penambahan massa hemoglobin dan volume sel darah. Anemia bisa disebabkan kondisi tubuh memerlukan zat besi dalam jumlah tinggi, seperti saat hamil,menyusui, masa pertumbuhan anak dan balita, serta masa pubertas atau ketika tubuh banyak kehilangan darah seperti saat menstruasi, melahirkan dan pada penderita wasir dan cacing tambang. Mereka yang menjalankan diet miskin zat besi atau pola makan yang kurang baik juga rentan anemia. Sebab lainnya adalah terjadinya gangguan penyerapan zat besi dalam tubuh.

Anemia pada wanita masa nifas (pasca persalinan) juga umum terjadi, sekitar 10%

dan 22% terjadi pada wanita post partum dari keluarga miskin (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2008). Pengaruh anemia pada masa nifas adalah terjadinya subvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae (Prawirohardjo, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada masa nifas adalah persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, nutrisi yang kurang, penyakit virus dan bakteri (Prawirohardjo, 2005).

Anemia gizi disebabkan oleh defisiensi zat besi, asam folat, dan / atau vitamin B12, yang kesemuanya berakar pada asupan yang tidak adekuat, ketersediaan hayati rendah (buruk), dan kecacingan yang masih tinggi (Arisman, 2007).

Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau

kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di Sembilan Negara maju dan 51 negara persemakmuran. Menurut WHO, 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin dan 25% selama masa Post Partum. (<http://www.kesehatanibu.depkes.go.id>).

Berdasarkan hasil survey di ketahui jumlah ibu hamil di Puskesmas Katumbangan pada tahun 2013 terdapat 329 ibu yang mengalami anemia dari 354 ibu yang diperiksa dan pada tahun 2014 terdapat 357 ibu yang mengalami anemia dari 357 ibu yang diperiksa (dinkes kab Polman). Jumlah ibu nifas tahun 2014 190 orang, pada bulan oktober – desember 2014 tercatat 47 nifas dan terdapat terdapat 30 orang ibu yang mengalami anemia masa nifas, penyebab kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia yang termasuk penyebabnya adalah masalah persalinan yang juga berkaitan dengan anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Santy Apriliyanty tahun 2010 mengatakan bahwa faktor penyebab anemia pada ibu nifas, sosial

ekonomi, tingkat pengetahuan, perdarahan pasca persalinan, sasarannya yaitu ibu nifas hari ke 5-42. Berdasarkan jurnal penelitian yang tersebut di atas yang menaungkan bahwa social ekonomi, pengetahuan adalah salah satu factor pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada masa nifas berdasarkan pengamatan yang saya lakukan selama di lapangan kebanyakan dari ibu yang mengalami anemia disebabkan karena keadaan ekonomi dan factor pengetahuan tentang jenis makanan yang sehat untuk ibu hamil karena mereka rata –rata tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD dan SMP.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah puskesmas Katumbangan pada tahun 2014 , yang berjumlah 332 ibu nifas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang ibu Nifas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Umur**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa katumbangan Wilayah kerja Puskesmas katumbangan Kecamatan campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Umur Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	< 20	2	5
2	20-35	38	95
3	> 35	0	0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

## 2. Pendidikan

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Katumbangan Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	32	80
2	SMP	7	17.5
3	SMA	1	2.5
4	AK	0	0
5	PT	0	0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

## 3. Pekerjaan

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Katumbangan Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	0	0
2	Wiraswasta	0	0
3	IRT	40	100
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

### Variabel Yang Diteliti

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Anemia Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	34	85
2	Cukup	5	12.5
3	Kurang	1	2.5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tanda Dan Gejala Anemia Postpartum Di Desa Katumbangan Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	45
2	Cukup	9	22.5
3	Kurang	13	32.5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Dampak Anemia Postpartum Di Desa Katumbangan Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	32	80
2	Cukup	4	10
3	Kurang	4	10
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang pencegahan anemia postpartum Di Desa Katumbangan Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	82.5
2	Cukup	3	7.5
3	Kurang	4	10
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	29	72.5
2	Cukup	8	20
3	Kurang	3	7.5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

## **Pembahasan**

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian anemia Postpartum**

Anemia pada ibu Nifas adalah suatu keadaan dimana seseorang ibu sehabis melahirkan sampai sampai kira –kira 6 minggu dalam keadaan kondisi pucat ,lemah dan kurang bertenaga ( Soebroto, 2010 ). Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Wiknjastro, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Sebagian besar responden bisa memahami tentang pengertian anemia postpartum. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang benar tentang pengertian Anemia postpartum pada item pertanyaan. Hal ini

dapat dilatarbelakangi pendidikan meskipun tidak pernah mendapatkan informasi tentang anemia postpartum dan sama sekali karena masyarakat yang ada di wilayah puskesmas katumbangan latar belakang pendidikan SD ( 80%), SMP(17,5%) dan hanya beberapa orang ibu yang berlatar belakang pendidikan SMA(2,5%), hal ini tidak menjadi penyebab kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang anemia postpartum. Hal ini dikemukakan oleh Notoatmodjo (2009) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian

anemia postpartum di Desa Katumbangan wilayah kerja Puskesmas katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015 berada pada kategori baik.. Terjadi kesenjangan antara Teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas dimana di peroleh hasil di mana hasil baik jika di lihat dari segi pendidikan terjadi perbedaan antara teori dengan kenyataan dimana rata –rata ibu yang ada di wilayah puskesmas Katumbangan latar belakang pendidikan SD namun pengetahuan mereka baik, dapat di lihat bahwa tidak semua yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsi Noverstiti mengatakan bahwa kejadian anemia tidak hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu ,meskipun pendidikan mereka kurang tapi kepatuhan mereka terhadap saran yang diberikan akan mengurangi resiko kejadian anemia(tahun 2012) , berdasarkan informasi dari Nakes yang ada di puskesmas Katumbangan sering diadakan penyuluhan tentang anemia postpartum hal inilah yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu meskipun pendidikan mereka SD.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Dan Gejala Anemia Postpartum**

Gejala anemia pada kehamilan yaitu: Ibu mengeluh cepat lelah, Sering pusing, Mata berkunang-kunang, Malaise, Lidah luka, Nafsu makan turun (anoreksia), Konsentrasi hilang, Nafas pendek (pada anemia parah); dan Keluhan mual muntah lebih hebat pada hamil muda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala anemia postpartum di Desa Katumbangan wilayah kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015 berada pada kategori baik. Hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan teori yang

mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan semakin baik. Hal ini diperkuat oleh Notoatmodjo (2009) bahwa pengalaman merupakan guru yang baik untuk memperoleh pengetahuan. Teori lain Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terbentuknya tingkat pengetahuan. Menurut Koentjoroningrat dalam Nursalam (2001) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Ridayanti, Fransiska Lani dan Melania Wahyuningsih mengatakan bahwa kejadian anemia sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang karena, jika pendidikan seorang makin tinggi maka pengetahuan terhadap sesuatu hal baru akan mudah untuk di pahami( tahun 2011), Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas katumbangan dimana ibu-ibu yang ada di wilayah tersebut tingkat pendidikan SD (80%) namun pengetahuan mereka terhadap tanda dan gejala anemia postpartum berada pada kategori baik ,hal ini dapat di pengaruhi oleh sumber informasi yang ada, salah satu sumber informasi yang ada, yaitu sering diadakannya penyuluhan tentang anemia oleh Nakes yang ada di puskesmas katumbangan(sumber Nakes Puskesmas katumbangan). jika di lihat dari segi pekerjaan dimana sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga namun tidak berarti bahwa mereka tidak melakukan interkasi dengan pihak luar yang dapat menjadi sumber informasi, dapat pula diperoleh dari televisi, surat kabar dan sumber informasi yang lain yang dapat menambah wawasan ibu. Hal ini juga dapat di tunjang dengan umur responden yang rata-rata pada

usia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut tingkat kematangan dalam berfikir sudah sempurna sehingga informasi yang diberikan dapat diserap dengan mudah. Hal inilah yang dapat menjadi factor pengetahuan ibu terhadap tanda dan gejala anemia menjadi lebih baik.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang dampak anemia postpartum**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015 berada pada kategori baik. Meskipun sebagian besar responden rata-rata hanya berpendidikan Sekolah Dasar, Menurut Koentjoroningrat dalam Nursalam (2007) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dimana dengan rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan untuk menerima pesan yang diberikan akan sulit, Sehingga responden akan sulit untuk menerima hal-hal baru termasuk hal yang berkaitan dengan anemia postpartum, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah Fuady yang mengatakan bahwa kejadian anemia sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, karena jika pengetahuan mereka baik maka pemahaman tentang hal-hal baru yang berkaitan dengan anemia akan lebih mudah untuk dipahami ( Tahun 2012).

Namun lain halnya dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu desa Katumbangan dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata tingkat Sekolah Dasar, namun pemahaman mereka baik. Hal ini dapat di pengaruhi oleh sumber – sumber informasi yang ada salah satu contoh adalah penyuluhan anemia yang dilakukan oleh Nakes yang ada di puskesmas

katumbangan(sumber Nakes puskesmas Katumbangan). jika ditinjau dari segi pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga namun hal tersebut tidak menjadi penghalang ibu-ibu untuk memperoleh pengetahuan, informasi dapat di peroleh dari teman, televisi, surat kabar dan sumber informasi lainnya. Sisi lain yaitu dilihat dari umur responden yaitu antara 20-35 dimana pada umur tersebut tingkat kematangan dalam berfikir telah sempurna sehingga jika ibu di beri informasi maka akan mudah untuk diserap.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang pencegahan anemia postpartum**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan anemia postpartum di Desa Katumbangan wilayah kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015 berada pada kategori baik. Hal ini dapat di pengaruhi oleh umur, dimana umur ibu nifas yang ada di wilayah kerja puskesmas katumbangan 95% pada umur 20-35, dimana pada umur tersebut tingkat pemahaman ibu sudah baik sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah di serap jika dibandingkan dengan usia <20 tahun dikarenakan organ dalam berfikir belum matang, sama halnya dengan ibu yang berusia >35 tahun dimana organ dalam berfikir sudah menurun,sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas.

Jika di tinjau dari pendidikan ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dimana teori mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan semakin baik atau sebaliknya jika pendidikan rendah maka pengetahuan kurang (Koentjoroningrat dalam Nursalam (2007). teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milani Budianti dan Galuh Nainia hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan dan pendidikan seseorang erat hubungannya dengan kejadian anemia

dikarenakan pemahaman mereka terhadap hal-hal yang baru akan sulit jika pendidikan kurang (tahun 2008). Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Katumbangan dimana sebagian besar ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan SD namun pengetahuan mereka baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh sering diadakannya penyuluhan tentang anemia oleh Nakes yang ada di wilayah kerja Puskesmas Katumbangan (sumber Nakes Puskesmas Katumbangan) sehingga pengetahuan mereka baik.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang anemia postpartum**

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, keyakinan, fasilitas, nakes, sarana prasarana dan sosial budaya. faktor lain adalah pendidikan, ekonomi, dan politik (dewi dan wawan 2010) yang dikutip dari Notoatmodjo (2003). berdasarkan observasi yang telah dilakukan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia postpartum antara lain ibu yang kurang terampil, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu nifas, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu, kurangnya kemampuan dari ibu nifas untuk memahami informasi yang diberikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang anemia postpartum di Desa Katumbangan wilayah kerja Puskesmas Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar tahun 2015 berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan sub variabel yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada saat melakukan penelitian, yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman semakin baik, sesuai yang dikemukakan oleh Menurut YB Mantra yang

dikutip dari Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2010) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Teori lain yang mengatakan Menurut Koentjoroningrat dalam Nursalam (2001) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. karena sebagian besar responden latar belakang pendidikan SD namun pengetahuan mereka baik, Jadi jelaslah bahwa pengetahuan responden tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan baik formal maupun informal, informasi dan pengalaman. Karena berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia postpartum berada pada kategori baik.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden dengan tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang anemia postpartum dapat diperoleh kesimpulan Secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia postpartum wilayah kerja puskesmas katumbangan kabupaten polewali mandar tahun 2015 dari 40 responden tersebut tingkat pengetahuan ibu nifas berada pada kategori baik yaitu 29 (72.5%) responden.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data Gambaran Pengetahuan Ibu nifas tentang anemia postpartum Wilayah Kerja Puskesmas katumbangan Kabupaten Polewali Mandar penulis menyarankan. Untuk Puskesmas Kepada petugas puskesmas, yakni perawat, bidan khususnya mengelolah setiap kejadian anemia pada postpartum di Wilayah Kerja

Puskesmas katumbangan Kabupaten Polewali Mandar agar dapat meningkatkan upaya-upaya pencegahan anemia sebagai usaha peningkatan kesehatan ibu nifas. Diharapkan kepada bidan dan kader yang bertanggung jawab memberikan informasi dan penyuluhan agar lebih memberikan pemahaman mengenai dampak anemia pada ibu postpartum. sehingga Pengetahuan responden yang tadinya cukup, membuat responden lebih banyak mengetahui dari pada sebelumnya dengan mengadakan sosialisai atau penyuluhan kesehatan khususnya mengenai anemia pada postpartum di wilayah kerja puskesmas katumbangan dan membuat pengetahuan responden menjadi meningkat atau mengalami peningkatan dari pengetahuan yang sebelumnya.

Untuk Institusi Pendidikan Pentingnya usaha peningkatan pengetahuan Mahasiswa dalam Proses belajar/pendidikan hendaknya lebih memihak kepada permasalahan yang ada yaitu tentang dampak anemia postpartum sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat diaplikasikan di masyarakat pada saat ia sudah kerja di lahan.

Untuk Profesi Kebidanan Lebih mendalam hal-hal mengenai kebidanan komunitas agar dapat menerapkan pengetahuannya khususnya mengenai anemia postpartum. Bagi Mahasiswa Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hal penanganan anemia postpartum. Dan perlunya dilakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam penatalaksanaan dan pencegahan anemia postpartum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arisman, MB. 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC  
Depkes RI. 2007. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Depkes RI  
Depkes RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Kepmenkes, 2008. Petunjuk Teknis Tentang Standar pelayanan minimal Bidang Kesehatan Kabupaten / Kota. No. 828/Menkes/SK/IX/2008.

Beck, Mary E. 2011 *Ilmu Gizi Diet Hubungan dengan penyakit-penyakit*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Bowiey.2008.*Anemia Pada Ibu Hamil* (online), (<http://bowiey/2009/08/anemia-pada-ibu-hamil.html>), sitasi tahun (2008).

Dewi, Ayu., Bulan, Feby, kurnia. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan*. Penerbit Graha : Ilmu.

Didit Widiarto. 3013. *Penyakit Anemia*. (online), (kumpulan tentang kesehatan. /2013/03 penyakit-anemia.html, sitasi tanggal 14 maret 2013).

Elle Alawiyah. 2012. *Anemia Pada Ibu Hamil*. (2012).

Fahriansjah, Fika W. 2009. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia DI Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah IV Makassar Periode Januari-Desember 2008,.

Febrianti, Serli. 2010. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil* di Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2010, (online), (<http://www.serlifebrianti.com>, Sitasi 29 Juni 2013).

Ferial. E. 2013. Biologi Keperdoksi, Penerbit Erlangga. Jakarta

Lin sinsin., 2008. *Masa Kehamilan Dan Persalinan*. Elex Media Komputindo: Jakarta.

Mantree Lieur. 2011. *Keperawatan : Berat Badan lahir Rendah*. (2011).



- Proverawati, Atikah dan siti, Asufuah. 2009. *Gizi untuk anemia Kebidanan*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- Proverawati, Atikah 2011. *Anemia dan anemia Kehamilan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Purwitasari, Desi dan Dwi, Maryanti. 2009. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Rahayu, Y.P., 2012. *Dunia Pintar Dan Cemelang*.
- Ridwan. 2004. *Studi Kasus Kontrol Anemia Ibu Hamil*. *Journal medica Unhas* . (2013).
- Ai yeyeh Rukiyah,S.Si.T,MKM.*Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Jakarta: penerbit CV.Trans Info Media.
- Anik Maryumi,S.Kep,ETN,*Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*, Jakarta: Penerbit CV.Trans Info Media,
- Arikunto dan Azis ,2006. Jakarta ,*Metodologi Penelitian*,
- A,wawan dan dewi M,2010.*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap,Dan Perilaku Manusia*, Yokyakarta .penerbit Nuha medika
- Dra .Hj Suryani Sopardan, Dipl .M.MM 2008. *konsep kebidanan*,Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta., Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta* : PT.Rineka Cipta.
- Nurul Jannah, 2011. *Asuhan Nifas Normal* Jakarta: Salemba Medika.
- Maureen Boyle,2008. *Kedaruratan Dalam Persalinan Buku Saku Bidan*, Jakarta : penerbit buku kedokteran ECG.
- Prof .dr.Abdul Bari Saifuddin ,SpOG,MPH, 2009. *Pelayanan Kesehatn Maternal Dan Neonatal* ,Jakarta:Penerbit PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saleha ,2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Soebroto 2010,*Asuhan Kebidanan Masa Nifas* Jakarta.Salemba Medika.
- Suherni S.Pd,APP,M.Kes.,Hesty Widiasih,SST.,Anita Rahmawati,SSiT.2008. *Perawatan Masa Nifas*, Yokyakarta,Penerbit Fitramaya.
- Sarwono Prawirohardj, 2012. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta :Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Vivian Nanny Lia Dewi danTri Sunarsih .*Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Jakarta : penerbit Salemba Medika.
- Yetti Anggraini ,S.ST. SKM,2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Yokyakarta: Penerbit Pustaka Rihama.